



Sosialisasi Dampak Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Dan Upaya Pencegahan Dengan Pembuatan Handsanitizer Di Desa Laksana

Azizah Nurmahdyah¹ Deci Narulita² Wawa Nurwasilah³ Assyifa Junitasari⁴

¹Program Studi Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung E-mail: azizahnm@gmail.com

²Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung E-mail: narulitadeci29@gmail.com

³Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung E-mail: nurwasilahwawa@gmail.com

⁴Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung E-mail: assyfajunitasari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan, sampai pada aspek psikologis. Sosialisasi dampak Covid-19 terhadap kesehatan mental dan upaya pencegahan penularan dengan pembuatan handsanitizer berbasis praktikum ini dilaksanakan bersama dengan siswa-siswi MA Al-Hidayah yang berlokasi di Desa Laksana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai upaya pencegahan pandemi Covid-19 dengan selalu menggunakan handsanitizer ketika di luar rumah. Dengan mempraktikkan secara langsung proses pembuatan handsanitizer ini, maka siswa bisa mendapatkan pengetahuan serta keterampilan baru yang akan berguna sebagai salah satu upaya yang dapat mereka lakukan dalam meminimalisir penularan Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bentuk pemberian materi dan praktikum dengan alat dan bahan yang digunakan diantaranya; batang pengaduk, tabung erlenmeyer, mangkuk, saringan, pisau, botol 250ml dan 30ml, alcohol 70%, ekstrak gel lidah buaya dan jeruk nipis. Dimana hasil dari pembuatan hand sanitizer bersama siswa MA Al-Hidayah ini dapat dilihat dari segi organoleptiknya yaitu : memiliki bentuk cair, berwarna kehijau-hijauan dan beraroma jeruk nipis.

Kata Kunci: Pencegahan, Covid-19, Handsanitizer, Organoleptik dan Praktikum.

Abstract

Covid-19 has had a considerable impact on society in various aspects of life, from health, economy, education, to psychological aspects. The socialization of the impact of Covid-19 on mental health and efforts to prevent

transmission by making practical-based hand sanitizers were carried out together with Al-Hidayah MA students located in Laksana Village. This activity aims to provide education about efforts to prevent the Covid-19 pandemic by always using hand sanitizer when outside the home. By directly practicing the process of making this hand sanitizer, students can gain new knowledge and skills that will be useful as an effort they can do in minimizing the transmission of Covid-19. This activity is carried out by presenting materials and practicum with the tools and materials used, including; stirring rod, Erlenmeyer tube, bowl, strainer, knife, 250 ml and 30 ml bottles, 70% alcohol, aloe vera gel and lime extract. Where the results of making hand sanitizers with MA Al-Hidayah students can be seen from the organoleptic aspect, namely: it has a liquid form, has a greenish color and smells like lime.

Keywords: *Prevention, Covid-19, Hand Sanitizer, Organoleptic and Practicum.*

A. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease atau Covid-19 yang menyebar di Indonesia sejak akhir tahun 2019 lalu membawa sejumlah dampak yang cukup serius terhadap masyarakat. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat terdapat hampir di berbagai aspek kehidupan seperti: Kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial, sampai pada aspek psikologis masyarakat. Menurut WHO (*World Health Organization*), wabah SARS-CoV-2 ini memiliki transmisi penularan dengan beberapa cara, diantaranya; melalui tetesan (*droplet*), udara, fecal-oral, darah, dan menyebar antar manusia. Penyakit Coronavirus 19 (COVID19) telah menjadi pandemi yang berdampak pada sejumlah besar orang di seluruh dunia (World health organization, 2018).

Gejala yang terjadi pada pasien COVID-19 dapat berupa asimtomatik (tanpa gejala) dan simptomatik seperti penyakit pernapasan akut (ISPA), batuk, sesak nafas, demam dan pneumonia. Penularan paling cepat dapat terjadi pada pasien dengan asimtomatik relatif lebih cepat menyebar, khususnya pasien usia lanjut yang juga memiliki *komorbid* seperti hipertensi atau diabetes melitus (Guan et al., 2020). Pola penyebaran COVID-19 dapat bertransmisi ke berbagai jenis usia, untuk itu membutuhkan kesadaran yang tinggi dari seluruh lapisan masyarakat guna memutus dan menghentikan penyebaran COVID-19 ini.

Pencegahan COVID-19 dengan bentuk *Social Distancing* tetap membutuhkan alat pelindung diri seperti masker, *face shield*, sarung tangan, perlengkapan makan pribadi, tissue pribadi, dan *hand sanitizer*. Umumnya, masyarakat diwajibkan untuk menggunakan masker dan membawa *hand sanitizer* ketika hendak keluar rumah. Hal tersebut berlaku juga di Korea Selatan dan Singapura, Pemerintah di sana sudah menerapkan untuk tertib memakai masker saat keluar rumah, bahkan menerapkan denda jika ditemui warga yang tidak patuh. Kepatuhan tentunya berperan penting menekan angka kejadian COVID-19 (Cheng et al., 2020).

Pencegahan penyebaran COVID-19 yang telah dilakukan dan dikenalkan diberbagai negara dengan mengikuti petunjuk WHO (*World Health Organization*) adalah dengan mencuci tangan. Mencuci tangan ini juga dilakukan sebagai bentuk tindakan pencegahan dini terhadap penyebaran virus corona. Produk antiseptic berbentuk gel merupakan salah satu produk yang dipilih masyarakat belakangan ini, hal tersebut dikarenakan produk mudah dibawa kemana-mana dan mudah didapatkan dengan harga yang cukup terjangkau.

Dengan adanya kasus pelonjakan pasien yang terkena Covid-19, muncul berbagai reaksi yang ada di masyarakat. Banyak masyarakat yang mulai waspada dan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus. Akan tetapi, tidak sedikit pula masyarakat yang kurang peduli dalam menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Maka dari itu, diperlukan edukasi mengenai upaya pencegahan Covid-19 ini.

Selain berdampak pada kesehatan fisik, pandemi COVID-19 ini juga berdampak pada kesehatan mental atau psikologis. Berbagai cara pencegahan seperti *Physical Distancing* atau menjaga jarak fisik, *system lock down* maupun PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang sekarang ini sedang diterapkan oleh pemerintah, membuat masyarakat harus melakukan segala sesuatu secara daring. Terutama proses pembelajaran.

Fenomena psikologis terjadi pada kebanyakan pelajar selama pandemic adalah *Learning Loss*. Menurut Nadim Makarim, *learning loss* adalah sebuah fenomena yang terjadi dimana sebuah generasi kehilangan kesempatan menambah ilmu karena ada penundaan proses belajar mengajar (Pratiwi, 2021). Untuk mengatasi penurunan minat belajar pada siswa, maka diperlukan edukasi mengenai cara mengatasi fenomena tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada masa pandemi COVID-19. Dengan adanya pandemi COVID-19 yang belum saja mereda, masih banyak masyarakat Desa Laksana yang masih mengabaikan protokol kesehatan yang merupakan bagian dari upaya pencegahan COVID-19, masih sedikit warga yang menggunakan masker maupun membawa *handsanitizer* saat beraktivitas di luar rumah, sehingga tidak adanya pelindung diri.

Dengan adanya analisis situasi yang demikian, kami mengadakan sosialisasi terkait upaya pencegahan COVID-19 pada warga Desa Laksana di MA Al-Hidayah sebagai wujud kepedulian mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung ditengah pandemi COVID-19.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberdayakan siswa di lingkungan civitas akademika MA Al-Hidayah yang bertempat di Kp. Sangkan Rt. 02 Rw. 02 Desa Laksana Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Pengabdian masyarakat ini bertemakan sosialisasi pencegahan Covid-19 dengan praktikum pembuatan *handsanitizer*.

Secara garis besar dilakukan melalui 3 tahapan yaitu; Tahap persiapan sosialisasi, tahap peraktikum pembuatan *Handsanitizer*, dan sosialisasi kepada siswa MA Al-Hidayah. Untuk melaksanakan program tersebut dilakukan beberapa metode penyuluhan, diantaranya; Presentasi, Praktek dan Produksi.

1. Presentasi dengan metode ceramah,
2. Metode diskusi/ tanya jawab dengan peserta dan
3. Praktikum pembuatan *handsanitizer*. Metode presentasi dan ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai dampak yang diakibatkan oleh pandemic COVID-19 terhadap kesehatan mental bagi masyarakat.

Kemudian, metode diskusi digunakan setelah presentasi berakhir untuk memperjelas pemahaman yang telah disampaikan sebelumnya dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dengan para peserta. Terakhir, metode praktikum merupakan salah satu metode yang penting diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka dalam belajar membuat *handsanitizer* secara langsung dengan prosedur yang telah diarahkan. Dengan menggunakan rangkaian metode ini, maka diharapkan nantinya para siswa yang mengikuti kegiatan ini bisa memproduksi *handsanitizer* untuk kebutuhan mereka sendiri.

Tahap evaluasi dalam sosialisasi ini dilakukan selama proses dan akhir sosialisasi. Evaluasi saat pelaksanaan sosialisasi meliputi, keterlibatan dan kemampuan peserta dalam setiap tahap kegiatan. Berdasarkan apa yang terjadi selama kegiatan, peserta mengikuti kegiatan dengan aktif dan antusias. Adanya sesi diskusi dalam kegiatan ini juga merupakan bagian dari tahapan evaluasi yang dilakukan secara langsung selama kegiatan. Pada tahap akhir, peserta diharapkan dapat melakukan kegiatan praktek secara langsung, yaitu membuat *handsanitizer* dengan bahan yang telah disediakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan berupa sosialisai dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental serta praktik pembuatan *handsanitizer* sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona dilaksanakan di MA Al-Hidayah bersama dengan perwakilan dari siswa kelas X,XI, dan XII. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal

24 Agustus 2021. Adapun secara rinci, tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu menyediakan alat dan bahan untuk melakukan praktikum serta penyusunan materi dalam bentuk power point. Dalam pembuatan *handsanitizer*, ada beberapa alat yang dibutuhkan, diantaranya;

- a. Batang Pengaduk
- b. Tabung Erlemenyer
- c. Mangkuk
- d. Saringan
- e. Pisau
- f. Botol 250ml dan 30ml

Kemudian untuk bahan yang digunakan dalam pembuatan Hand sanitizer ini adalah;

- a. Alkohol 70%
- b. Gel Lidah Buaya (aloevera)
- c. Jeruk Nipis

Sedangkan untuk sosialisasi mengenai dampak Covid -19 terhadap kesehatan mental, dilakukan persiapan lain yaitu penyusunan power point dan pencarian referensi yang mendukung.

2. Tahap Praktikum

Tahapan yang kedua dilakukan yaitu eksperimen atau praktikum pembuatan *handsanitizer*. Eksperimen ini dilakukan untuk menemukan takaran yang tepat dalam membuat *handsanitizer* yang baik. Dalam praktikum ini diujikan mengenai komposisi dan takaran yang pas untuk dijadikan *handsanitizer* dengan kualitas yang baik sebelum akhirnya dipraktikan bersama dengan peserta.

3. Pelaksanaan

Tahapan dalam pelaksanaan program dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari mahasiswa KKN-DR yang bertugas menjadi *Master of Ceremony*.



Gambar 1 Pembukaan acara sosialisasi

Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan sambutan oleh kepala sekolah MA Al Hidayah sekaligus pembukaan acara sosialisasi.



Gambar 2 sambutan kepala sekolah MA Al Hidayah

Kemudian acara diteruskan dengan presentasi mengenai sosialisasi dampak pandemic Covid-19 terhadap kesehatan mental.



Gambar 3 Pemaparan materi

Pemaparan materi mengenai dampak covid-19 terhadap kesehatan mental diberikan melalui power point. Dalam pembahasan tersebut disampaikan keterkaitan antara pandemic covid-19 dengan kesehatan mental. Dalam hal ini, juga dijelaskan gangguan psikologis atau gangguan pada mental yang bisa terjadi di masyarakat karena pandemi ini, misalya; *stress*, *panic buying*, *learning loss* dan sebagainya.

Setelah pemaparan materi selesai, acara dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab untuk memperjelas materi yang sudah diberikan sekaligus sebagai proses evaluasi maka dilakukan *sharing session*.



Gambar 4 diskusi mengenai materi yang disampaikan dengan peserta

Setelah acara diskusi selesai, acara selanjutnya yaitu praktikum pembuatan handsanitizer bersama pesera dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan.

Tabel 1 Alat

No	Nama Alat
1	Batang Pengaduk
2	Gelas Ukur
3	Tabung Erlemenyer
4	Baskom
5	Saringan
6	Pisau

Tabel 2 Bahan

No	Nama Bahan
1.	Jeruk Nipis
2.	Gel Lidah Buaya
3.	Alkohol 70%

Adapun proses pembuatan *handsanitizer* ini adalah sebagai berikut;

Pertama-tama alat dan bahan dipersiapkan, lalu membuat ekstrak jeruk nipis dengan melakukan pengenceran bertingkat yaitu 4kali tingkatan. Buat ekstrak 100ml untuk 100ml pembuatan hand sanitizer

kemudian setelah itu dilakukannya pencampuran gel lidah buaya 300ml dengan alkohol 70% 200ml menggunakan batang pengaduk

setelah larutan bercampur rata berikan essensial oil perasan jeruk nipis (yang sudah dilakukan pengenceran 4kali tingkatan) agar Hand sanitizer ini memiliki aroma yang segar

tahapan yang terakhir setelah larutan semua tercampur rata dilakukan penyaring lalu dituangkan kedalam botol 250ml dan 30ml.

**Gambar 5** Praktik pembuatan Handsanitizer



Gambar 6 Praktik Pembuatan Handsanitizer

Setelah semua rangkaian acara selesai, maka acara terakhir adalah penutupan dan dokumentasi bersama para siswa MA Al Hidayah



Gambar 7 Dokumentasi kegiatan bersama peserta

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi COVID-19 melalui langkah-langkah pencegahan dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*, yaitu; menjaga jarak aman dengan orang lain minimal 1 meter, tidak melakukan kontak langsung dan menghindari pertemuan massal. Senantiasa dalam menjaga kebersihan tangan dengan menggunakan sabun, memakai masker untuk melindungi diri dari penyebaran COVID-19, serta mengonsumsi multivitamin sesuai dengan kebutuhan (Kemenkes, 2020).

Bentuk pencegahan COVID-19 pada *Social Distancing* membutuhkan alat pelindung diri seperti masker, *face shield*, sarung tangan, perlengkapan makan pribadi, tissue pribadi, *hand sanitizer*. Umumnya, yang wajib dibawa oleh masyarakat ketika bepergian ke luar rumah adalah masker dan *hand sanitizer* (Cheng et al., 2020). Penggunaan masker digunakan untuk melawan virus yang menyebabkan pernapasan. Beberapa jenis masker yang dapat digunakan adalah masker medis, masker N95, dan masker kain. Masker medis dan masker N95 lebih diutamakan dipakai oleh tenaga kesehatan yang bertugas, bagi warga masyarakat, cukup menggunakan masker kain sebagai pencegahan penularan COVID-19.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rocky Hasan tahun 2020 yang menyebutkan bahwa masker kain data diproduksi sendiri (*homemade*) sehingga lebih efisien. Selain

penggunaan masker, *Hand sanitizer* juga penting kerana dapat digunakan terutama apabila tidak tersedia air dan sabun. Penggunaan antiseptik tangan berbasis alkohol telah menjadi standar di seluruh dunia untuk mencegah penularan patogen nosokomial dan berpotensi menonaktifkan virus yang terselubung secara klinis dalam 15 detik (Kampf & Hollingsworth, 2008). Hal ini didukung dengan adanya *hand sanitizer* hasil dengan formula yang direkomendasikan dari WHO, yang secara efektif terbukti mampu mematikan SARS-CoV-2 (Kratzel et al., 2020).

Hand sanitizer dapat membantu meningkatkan kepatuhan dalam menjaga kebersihan tangan di saat tidak ada sabun dan air, selain itu juga lebih efisien waktu dalam melakukan aplikasi pembersih tangan (Deshpande et al., 2018). Pada masa pandemi, sangat penting dalam menjaga sistem kekebalan tubuh. Hal ini dikarenakan COVID-19 rentan menyerang pada sistem kekebalan tubuh yang lemah. Multi-vitamin mampu menunjang dalam meningkatkan kekebalan pada infeksi virus. Multi-vitamin tersebut misalnya adalah vitamin A, C, D, E, Zink, Selenium, probiotik, produk nutrasetikal seperti madu (Sajid et al., 2020).

Tabel 3 Hasil Organoleptis

Pemeriksaan	Hasil
Bentuk	Cair
Warna	Hijau Muda
Bau	Jeruk Nipis

Pada tabel diatas merupakan hasil organoleptis dari hasil praktikum kepada siswa/siswi MA Al-Hidayah Ibum, tabel diatas menunjukkan hasil organoleptis dari kesediaan *Hand sanitizer* yang dibuat sesuai dengan rancangan formula, dimana pada setiap bahan memiliki fungsi dan manfaat sendiri yang pertama lidah buaya yaitu bermanfaat untuk melembutkan kulit serta dapat berfungsi untuk memperlambat pertumbuhan bakteri, hal ini merujuk pada penelitian (Ni KadeK ariyaNti, dkk 2013) yang menyatakan bahawa kandungan aktif yang sudah teridentifikasi dalam lidah buaya antaralain Saponin, sterol, acemannan, dan antrakuinon. Sehingga dengan kandungan yang terdapat dalam ekstrak lidah buaya, dapat menghambat *Pseudomonas aeruginosa* secara in vitro. Selain itu lidah buaya mampu menghambat pertumbuhan *Escherichia coli*. Kemudian fungsi dan manfaat dari alkohol sebagai antiseptik permukaan kulit bersih (Harjowinangun et al., 2020), sedangkan fungsi jeruk nipis sendiri sebagai essential oil atau pewangi pada *Hand sanitizer*.

Alkohol dipilih sebagai bahan utama dalam pembuatan *handsanitizer* karena termasuk salah satu bahan kimia yang stabil, apabila alkohol disimpan dalam wadah yang bersegel dalam suhu ruangan, maka akan tetap dalam konsentrasi yang sama untuk waktu yang lama. Namun, karena titik alkohol yang rendah, akan mengakibatkan proses penguapan yang mudah ketika botol dibuka dan ditutup. Konsentrasi alkohol dalam *handsanitizer* akan menurunkan tingkat efektivitas alkohol dalam pembunuhan kuman. Bila *hand sanitizer* sering dibuka tutup, biasanya akan kadaluwarsa dalam waktu 1 – 2 tahun. Arti dari kadaluwarsa ini bukan berarti *handsanitizer* sudah tidak dapat digunakan lagi, akan tetapi, efektivitas kerja alkohol menjadi turun. Sebagaimana menurut (Fatimah, C. & Ardiani, 2018) alkohol dapat membunuh kuman dengan cara memecahkan protein dan membelah sel hingga menjadi beberapa bagian sehingga kuman akan mengalami lisis, kemampuan lisis ini sangat tergantung pada konsentrasi alkohol. Dimana penelitian yang dilakukan oleh (Boudreau, M.D. & Beland, 2006) telah menunjukkannya bahwa alkohol akan membunuh beragam bakteri dan virus minimal pada konsentrasi 60% dan ketika konsentrasinya meningkat maka proses lisis akan semakin meningkat juga, sehingga pada pembuatan Hand sanitizer ini menggunakan konsentrasi alkohol 70%. Dengan demikian, sosialisasi melalui praktikum pembuatan *handsanitizer* ini diharapkan dapat membantu dalam melakukan upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Selain itu, adanya pandemic covid-19 membuat perubahan pada masyarakat dalam aspek psikologis, sehingga masyarakat menjadi lebih sensitive dan mudah cemas. Maka dari itu, masyarakat perlu mengetahui mengenai dampak pandemic covid-19 terhadap kesehatan mental atau psikologis manusia. Menurut Tylor (2019) dalam bukunya "*The Pandemic of Psychology*" menjelaskan bagaimana pandemi penyakit mempengaruhi psikologis orang secara luas dan massif, mulai dari cara berpikir dalam memahami informasi, perubahan emosi (khawatir, cemas, takut) dan perilaku sosial (menghindar, stigma, perilaku sehat).

Pada masa pandemic covid-19 ini, terjadi beberapa permasalahan psikologis yang terjadi di masyarakat, salah satunya adalah *learning loss* yang paling banyak dirasakan oleh siswa dari semua tahap jenjang Pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring, memberikan dampak yang besar terhadap siswa terutama dalam penurunan minat belajar. Kurangnya penguasaan akses teknologi dan terbatasnya akses koneksi jaringan internet juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi terjadinya penurunan belajar.

Dikutip dari situs resmi dinas pendidikan Kabupaten Bandung Barat, mengatakan bahwa menurut *The Education and Development Forum (2020)* *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum ataupun khusus. Kemunduran akademis yang terjadi tersebut dikarenakan

adanya kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidak berlangsungannya proses pendidikan.

Selain penurunan minat belajar, pembelajaran secara daring ini juga mengakibatkan banyaknya anak yang putus sekolah. Maka dari itu, para siswa harus mengetahui bagaimana cara untuk tetap mempertahankan atau meningkatkan motivasi belajarnya. Dibutuhkan banyak dukungan dari berbagai pihak dalam membantu siswa untuk meminimalisir terjadinya fenomena *learning loss*.

Kebanyakan sekolah di Indonesia masih sangat terbatas akses pembelajaran jarak jauhnya. Kebanyakan pembelajaran jarak jauh yang efektif dilakukan oleh sekolah swasta yang memiliki penguasaan teknologi yang memadai. Sedangkan sekolah lainnya hanya mengandalkan pemberian tugas sekolah kepada anak-anak tanpa penjelasan yang baik mengenai materi yang diajarkan tersebut. Maka dari itu, guru berkewajiban untuk memberikan inovasi dalam media pembelajaran yang bisa inovatif untuk peserta didik. Menurut Dicky, sekolah sangat penting, tak hanya karena terkait dengan Pendidikan anak, tetapi juga kondisi mental siswa (Pratiwi, 2021).

Selain guru, orang tua juga harus terlibat dalam membantu siswa belajar secara daring dengan dukungan-dukungan moral untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Misalnya; membuat jadwal rutin seperti pembelajaran offline, orang tua juga menjadi pusat motoric anak dan juga diusahakan untuk aktif berkomunikasi dengan guru mengenai progress belajar anak.

Adapun bagi siswa itu sendiri, siswa bisa diajarkan untuk mempelajari *selftherapy* yang bisa membantu mereka untuk memmanage emosi yang membuat minat belajarnya turun, sehingga mereka bisa mempertahankan motivasi belajarnya walaupun dilakukan secara daring. Adapun jenis selftherapy yang bisa diajarkan kepada mereka diantaranya; *selftalk*, *reframing* dan konsultasi yang dilakukan dengan professional (konselor/psikolog Pendidikan).

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pada pelaksanaan ini dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa/I KKN-DR Sisdamas UIN 2021 ini, memberikan gambaran upaya pencegahan pada Virus Corona melalui sosialisasi dan praktikum dalam pembuatan hand sanitizer sebagai upaya pengabdian pada masyarakat di Desa Laksana yang tepatnya di MA AL-Hidayah Ibum. Sebagaimana hasil dari pembuatan hand sanitizer bersama siswa/I MA AL-Hidayah Ibum ini dapat digambarkan melalui hasil organoleptiknya yaitu hand sanitizer memiliki bentuk cair, beraroma jenuk nipis dan memiliki warna kehijau-hijauan. Dimana pada pembuatan hand sanitizer ini menggunakan beberapa bahan alami seperti lidah buaya dan jeruk nipis yang dapat di temukan di kawasan sekitar.

2. Saran

Saran dari penulis sebaiknya untuk kegiatan selanjutnya tidak hanya sosialisasi mengenai pencegahan dan pembuatan hand sanitizer saja, melainkan pembuatan produk lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala MA AL-Hidayah yang telah memberikan Izin dan juga fasilitas yang digunakan selama sosialisasi berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aji, Rizqon Halal Syah.(2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan di Indonesia ; Sekolah,

Keterampilan dan Proses Belajar. SALAM : Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.

Boudreau, M.D. & Beland, F. A. (2006). An Evaluation of The Biological and Toxicological Properties Retno Ariadi Lusiana, dkk of Aloe Barbadensis (Miller), Aloe Vera. *Journal of Environmental Science and Health*, 1(24), 103–154.

Cheng, V. C., Wong, S., Chuang, V. W., To, K. K., Chan, J. F., Hung, I. F., & Ho, P. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Journal of Infection*, (January).

Deshpande, A., Fox, J., Wong, K. K., Cadnum, J. L., Sankar, T., Jencson, A., ... Gordon, S. (2018). Comparative Antimicrobial Ef fi cacy of Two Hand Sanitizers in Intensive Care Units Common Areas : A Randomized , Controlled Trial. 39(3).

Fatimah, C. & Ardiani, R. (2018). Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018*, 336–343.

Greenaway, R. E., Ormandy, K., Fellows, C., & Hollowood, T. (2018). Impact of hand sanitizer format (gel/foam/liquid) and dose amount on its sensory properties and acceptability for improving hand hygiene compliance. *Journal of Hospital Infection*, 100(2), 195–201.

Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., ... Zhu, S. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *The New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720.

Harjowinangun, M. D., Lusiana, R. A., Widodo, D. S., & Suyanti, L. (2020). Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Berbasis Lidah Buaya pada. *Jpkm Tabikpun*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v1i1.19>

Howard, J., Huang, A., Li, Z., Tufekci, Z., Zdimal, V., & Westhuizen, H. Van Der. (2020). Face Masks Against COVID19: An Evidence Review. *British Medical Journal*, (April), 1–8.

Kampf, G., & Hollingsworth, A. (2008). Comprehensive bactericidal activity of an ethanol-based hand gel in 15 seconds. *Annals of Clinical Microbiology and Antimicrobials*, 6, 1- 6.

Kemendes. (2020). Kesiapan Kemendes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-ncov).

Kratzel, A., Todt, D., Philip, V., Steiner, S., Gultom, M., Thi, T., ... Pfaender, S. (2020). Inactivation of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 by WHO-Recommended Hand Rub Formulations and Alcohols. 26(7), 6–9.

Boudreau, M.D. & Beland, F. A. (2006). An Evaluation of The Biological and Toxicological Properties Retno Ariadi Lusiana, dkk of Aloe Barbadensis (Miller), Aloe Vera. *Journal of Environmental Science and Health*, 1(24), 103–154.

Fatimah, C. & Ardiani, R. (2018). Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018*, 336–343.

Harjowinangun, M. D., Lusiana, R. A., Widodo, D. S., & Suyanti, L. (2020). Edukasi Pembuatan Hand <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v1i1.19>

Ni KadeK ariyaNti, ida Bagus gede darmayasa, saNg K. sudirga. (2013). DAYA HAMBAT EKSTRAK KULIT DAUN LIDAH BUAYA (Aloe barbadensis Miller) TERHADAP PERTUMBUHAN BAKTERI *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 DAN *Escherichia coli* ATCC 25922. *Jurnal Biologi*, 16(1), 1–1. <https://doi.org/10.24843/jbiounud>.

Pratiwi, Wahyu Dewi. 2021. Dinamika Learning Loss : Guru dan Orang Tua. *Jurnal Edukasi*

Nonformal.VOL. 2. NO. 1 (2021) E-ISSN: 2715-2634.

Pei, L., & Wu, H. (2019). Does online learning wor better than offline learning in undergraduate medical education ? A systematic review and meta-analysis. *Medical Education Online*, 24(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10872981.2019.1666538>

Rocky, M. M. H., Amzad, M., Bhuyan, H., Khan, R., & Akhtar, S. (2020). A Simple Homemade Cloth Mask for Mass People in Covid-19: saltstarching Treatment on Fabric for Better Bioaerosol Filtration Efficiency. Research Gate, (May).

Sajid, M., Urooj, A., Anam, K., Waseem, S., Hussain, M., Yasmeen, A., ... Rehana, H. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) and immunity booster green foods : A mini review. Foodscience-Nutrition, (April), 1–6.

Taylor, S. (2019). *The Psychology of Pandemics: Preparing for the Next Global Outbreak of Infectious Disease*. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing.

ZA, D. S., Putra, D. I., Sofyan, S., & Bimo, D. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta.